

PELATIHAN PENYUSUNAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS PROYEK BAGI GURU-GURU SD DI DESA DENCARIK DEMI MENYONGSONG KURIKULUM MERDEKA

Putu Widiarini¹, Iwan Suswandi², Ni Ketut Rapi³, Ni Luh Putu Mery Marlinda⁴

^{1,2,3}Fisika dan Pengajaran IPA FMIPA Undiksha

ABSTRACT

This community service activity is motivated by the unfamiliarity of elementary school teachers in Dencarik village in compiling one of the learning tools in the form of project-based student worksheets (LKPD) in welcoming the implementation of the independent curriculum. The purpose of the community service activities that have been carried out is to increase knowledge and skills regarding the preparation of project-based learning tools for elementary school teachers in Dencarik village in order to improve the quality of learning in the classroom. The activity was attended by 21 elementary school teachers in Dencarik village. The activity method is carried out by giving lectures, question and answer, training in preparing LKPD, and mentoring. The training activities were carried out on July 3 2023 at SD Negeri 2 Dencarik. Then proceed with mentoring activities to review the LKPD that has been prepared until the end of August 2023 so that it is ready to be used in classroom learning. The results show that training activities can increase the knowledge and skills of participants regarding the preparation of project-based LKPD as part of a teaching module according to the flow of learning objectives in each theme in the independent curriculum. The achievement of the implementation of this service is shown by the results of the final assessment of the LKPD which was compiled with an average LKPD score of 87.4 in the very good category. All LKPD have been prepared according to the format provided during the training. The impact of this activity was felt by the participants with the emergence of enthusiasm to start writing LKPD according to the topic in class. Moreover, it is expected in learning to apply project-based learning. The problems faced by the participants included the difficulty in determining the appropriate topics to be used as project-based assignments. The response of the participants was very positive and very enthusiastic during the training. The participants suggested that activities like this should be carried out on an ongoing basis.

Keywords: *independent curriculum, training, professionalism, project, worksheet*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh belum terbiasanya guru-guru SD di desa Dencarik dalam menyusun salah satu perangkat pembelajaran berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis proyek dalam menyongsong implementasi kurikulum merdeka. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang penyusunan perangkat pembelajaran berbasis proyek bagi guru-guru SD di desa Dencarik demi peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dihadiri oleh 21 orang guru SD di desa Dencarik. Metode kegiatan dilakukan dengan memberikan ceramah, tanya jawab, pelatihan penyusunan LKPD, dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 3 Juli 2023 di SD Negeri 2 Dencarik. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan untuk mereview LKPD yang telah disusun sampai akhir Agustus 2023 agar siap digunakan dalam pembelajaran di kelas. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang penyusunan LKPD berbasis proyek sebagai bagian dari modul ajar sesuai dengan alur tujuan pembelajaran pada masing-masing tema dalam kurikulum merdeka. Ketercapaian pelaksanaan pengabdian ini ditunjukkan dengan hasil penilaian akhir pada LKPD yang disusun dengan rata-rata skor LKPD sebesar 87,4 dalam kategori sangat baik. Semua LKPD sudah disusun sesuai format yang diberikan selama pelatihan. Dampak kegiatan ini sangat dirasakan oleh peserta dengan munculnya semangat untuk memulai menulis LKPD yang sesuai dengan topik di kelas. Apalagi diharapkan dalam pembelajaran untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Permasalahan yang dihadapi peserta diantaranya masih kesulitan menentukan topik yang sesuai dijadikan penugasan berbasis proyek. Respon peserta sangat positif dan sangat antusias selama mengikuti pelatihan. Para peserta menyarankan agar kegiatan seperti ini terus dilakukan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *kurikulum Merdeka, lembar kerja, pelatihan, profesionalisme, proyek*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang berperan penting dalam pendidikan adalah guru. Guru merupakan profesi yang tugas utamanya mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, serta mengevaluasi dan menilai siswa. Profesionalisme guru adalah kemampuan yang harus dimiliki sebagai dasar dalam melaksanakan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh. Menghadapi pesatnya persaingan pendidikan di era global ini, semua pihak perlu menyamakan pemikiran dan sikap untuk mengedepankan peningkatan mutu pendidikan. Mengacu pada UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan tertentu”. Predikat profesional diberikan pada seseorang yang memiliki kompetensi, keahlian yang diperoleh melalui berbagai jenjang program pendidikan tertentu secara berkesinambungan dan mengikuti norma-norma yang diatur dalam kode etik profesi dari suatu pekerjaan tertentu.

Dewasa ini telah terjadi perubahan yang mendasar di berbagai sektor kehidupan yang disebut era disrupsi (Sayyidi & Sidiq, 2020). Sektor Pendidikan mengalami banyak perubahan terutama di era masyarakat 5.0 yang sarat dengan kemajuan teknologi (Mariasa, 2021). Permasalahan pendidikan di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung, berkaitan dengan masalah mutu profesionalisme yang masih belum memadai. Salah satu faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah rendahnya mutu guru itu sendiri. Guru sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas menjadi faktor yang penting dalam memajukan mutu pendidikan. Tuntutan sumber daya pendidikan yang berkualitas dan profesional, menjadi suatu keharusan pada era global. Untuk mencapai tujuan dan mutu pendidikan yang berkualitas sudah selayaknya seorang guru meningkatkan kemampuan profesionalismenya di dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Saat ini, banyak upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru di era revolusi pendidikan diantaranya dengan program Pendidikan Profesi Guru (PPG), studi lanjut, dan melalui

pelatihan/workshop. Guru yang profesional akan membawa pendidikan kearah yang lebih baik.

Profesi guru menuntut setiap individu yang berkecimpung di dalamnya untuk selalu berimprovisasi dalam meningkatkan profesionalisme guna meraih kualitas pengajaran yang lebih baik. Dalam mengembangkan profesionalismenya, seorang guru harus mampu menyediakan pembelajaran yang dinamis dan bermakna dengan melakukan pengembangan perangkat pembelajaran, variasi strategi, model, dan metode pembelajaran. Salah satunya dengan berlatih menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Harapannya kualitas pembelajaran dapat meningkat sehingga berpengaruh positif pada peningkatan hasil belajar siswa.

Saat ini, tuntutan kurikulum membuat setiap sekolah khususnya di sekolah dasar untuk terus bergerak bersinergi dengan perubahan kurikulum. Seluruh sumber daya manusia khususnya guru harus saling mendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan “Merdeka Belajar” pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Dalam persiapan implementasi Kurikulum Merdeka, guru perlu mempelajari lebih jauh mengenai Kurikulum Merdeka, mempertimbangkan proyek sesuai fase siswa agar tercapai capaian pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan menyenangkan serta pelajar Pancasila yang berkompeten (Mariasa, 2021).

Model pembelajaran berbasis proyek akan memberikan keleluasaan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri ataupun berkelompok. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas peserta didik (Gunawan, et. al., 2017; Widiarini, dkk, 2021). Selain itu, penggunaan perangkat pembelajaran berbasis proyek dapat membantu guru dalam menyediakan pengalaman belajar yang lebih kompleks dan menantang bagi siswa. Maulana & Sari (2018) telah menyusun LKPD berbantuan aplikasi Phet yang mendapat respon positif dari peserta didik kelas XI MIA dan mampu meningkatkan hasil belajar dengan

kategori sangat tinggi. Penyusunan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis proyek sangat dimungkinkan keterlaksanaannya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menyusun perangkat pembelajaran seperti lembar kerja peserta didik (LKPD), bahan ajar, modul, dan sejenisnya. Namun, pada kenyataannya, tidak semua guru mampu melaksanakannya dengan baik. Guru-guru masih kurang optimal dalam mengelola pembelajaran karena berbagai alasan yang berasal dari dalam diri guru sendiri ataupun dari lingkungan luar seperti kondisi sarana prasarana sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 2 Dencarik diperoleh bahwa saat ini sekolah telah mulai menerapkan kurikulum merdeka di tingkat kelas 2 dan kelas 5. Harapannya tahun ajaran baru ini, semua kelas telah menerapkan kurikulum merdeka. Tentunya diperlukan lebih banyak persiapan baik dari kesiapan tenaga guru dan sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran agar dapat berlangsung dengan baik sesuai tuntutan kurikulum merdeka. Penguatan profil pelajar Pancasila dengan melakukan beberapa penugasan proyek oleh siswa sangatlah diharapkan di masing-masing sekolah. Hal senada juga terjadi di SD Negeri 1 dan 3 Dencarik. Saat ini, ketiga sekolah sedang menyiapkan diri untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di seluruh kelas yang ada. Dokumentasi Ketika peninjauan ke sekolah mitra tampak pada Gambar 1.

Terdapat tiga sekolah dasar di desa Dencarik yaitu SD Negeri 1 Dencarik di banjar dinas Bajangan, sedangkan SD Negeri 2 Dencarik dan SD Negeri 3 Dencarik di banjar dinas Baingin. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 25 guru aktif di desa Dencarik. Sebagian besar guru-guru merupakan guru muda yang berada di golongan III. Sebaran guru di masing-masing sekolah dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 1. Peninjauan ke SD Negeri 2 Dencarik

Tabel 1. Sebaran Guru di Desa Dencarik

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru		
		PNS	P3K	Honor
1	SDN 1 Dencarik	3	3	2
2	SDN 2 Dencarik	2	4	3
3	SDN 3 Dencarik	4	1	3
Total		9	8	8

Berdasarkan kenyataan di lapangan, kemampuan dan kesiapan guru menyongsong kurikulum merdeka masih belum optimal. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu: (1) guru-guru jarang mendapat pelatihan-pelatihan khususnya pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran seperti penyusunan lembar kerja peserta didik berbasis proyek, (2) belum ada mitra yang melatih penyusunan perangkat pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis proyek pada era kurikulum merdeka, (3) belum tercipta budaya akademik khususnya saling sharing antar teman sejawat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, (4) belum tersedia dana yang memadai untuk melatih para guru, (5) belum meratanya kesadaran para guru untuk meningkatkan profesionalismenya.

Hasil wawancara dengan guru di SD Negeri 2 Dencarik, diperoleh informasi bahwa guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran menyongsong kurikulum merdeka yang baru saja diimplementasikan di kelas 2 dan 5. Selanjutnya sekolah akan mendaftarkan diri untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di seluruh kelas mulai tahun pelajaran 2023/2024. Oleh karena itu, tim pengabdian berupaya memfasilitasi kesiapan guru dalam menyongsong kurikulum merdeka. Salah satunya dengan memberikan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran yaitu lembar kerja peserta didik berbasis proyek sesuai tuntutan kurikulum merdeka. Peserta pengabdian dari masing-masing sekolah di desa Dencarik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Peserta PkM

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	SDN 1 Dencarik	9
2	SDN 2 Dencarik	8
3	SDN 3 Dencarik	8
Total		25

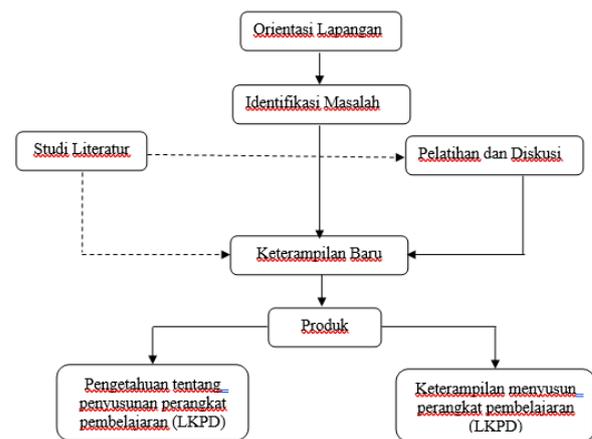
Berdasarkan data peserta pada Tabel 2, masing-masing guru kelas yang akan mengikuti pelatihan ini memang telah menyiapkan diri untuk menerapkan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2023/2024. Bahkan ada yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar mulai tahun pelajaran 2022/2023. Harapannya seluruh kelas di masing-masing sekolah mampu menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan visi misi Pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang mampu mengembangkan karakter pada profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, maka tim pengabdian berinisiatif akan melakukan pengabdian masyarakat kepada guru-guru SD di desa Dencarik yaitu pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis proyek bagi guru-guru SD di desa Dencarik.

METODE PELAKSANAAN

Secara garis besar, kerangka pemecahan masalah yang dikembangkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru-guru SD di desa Dencarik ditunjukkan pada Gambar 2.

Metode pelaksanaan PkM oleh tim pelaksana dibagi menjadi 4 tahapan yaitu sebagai berikut.

1. Tahap persiapan meliputi observasi awal melalui penjajagan lokasi mitra di SDN 2 Dencarik dan ke SDN 1 Dencarik, SDN 3 Dencarik.
2. Tahap pelaksanaan pelatihan secara luring selama 1 hari yaitu pemberian kurikulum merdeka, model pembelajaran berbasis proyek, modul ajar dan LKPD serta cara menyusun LKPD disertai evaluasi kegiatan.
3. Tahap pendampingan penyusunan LKPD berbasis proyek selama 3 hari di bulan Juli.
4. Tahap review akhir LKPD berbasis proyek yang siap digunakan dalam pembelajaran di semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.



Gambar 2. Alur Kerja Pemecahan Masalah

Berdasarkan tahapan kegiatan tersebut, kerangka pemecahan masalah yang dikembangkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru-guru SD di desa Dencarik dapat dideskripsikan sebagai berikut. Kegiatan diawali dengan orientasi lapangan oleh tim pelaksana. Masalah yang ada di lapangan kemudian diidentifikasi sehingga ditemukan fokus masalah yaitu guru masih belum terbiasa menyusun perangkat pembelajaran terkini khususnya LKPD berbasis proyek dengan lab virtual. Masih ada beberapa guru yang bahkan belum pernah menggunakan aplikasi lab virtual selama pembelajaran fisika di masa pandemi. Selanjutnya dilakukan pengkajian pustaka, ditemukan alternatif untuk pemecahan masalah yaitu melalui pelatihan penyusunan LKPD bagi guru.

Khalayak sasaran yang dilibatkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah para guru SD di desa Dencarik sebanyak 20 orang guru. Agar para peserta pelatihan memiliki pemahaman yang memadai tentang kurikulum merdeka, pembelajaran berbasis proyek, modul ajar, dan penyusunan LKPD, maka metode yang dipilih untuk mencapai tujuan ini adalah presentasi dari fasilitator yang dilanjutkan dengan tanya jawab. Selanjutnya, agar para peserta memiliki kemampuan dan keterampilan menyusun LKPD, maka langkah selanjutnya adalah: (1) memberikan contoh cara menyusun LKPD, (2) latihan menyusun LKPD, (3) mempresentasikan

hasil penyusunan awal LKPD, dan (4) pendampingan kepada guru-guru setelah kegiatan pelatihan dengan jadwal menyesuaikan. Untuk mengetahui tercapainya tujuan dari kegiatan ini, maka evaluasi proses akan dilakukan selama kegiatan. Indikator yang digunakan sebagai kriteria keberhasilan program ini adalah kemampuan para peserta menyusun LKPD dan respon peserta terhadap kegiatan pelatihan ini..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penyusunan LKPD berbasis proyek bagi guru SD di desa Dencarik dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2023 bertempat di SD Negeri 2 Dencarik. Kegiatan dimulai dari sambutan ketua tim pelaksana, Putu Widiarini, S.Pd., M.Pd., M.Sc., yang menyampaikan uraian kegiatan pengabdian ini secara singkat. Selanjutnya kegiatan dibuka oleh Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga kecamatan Banjar, Wayan Wenten, S.Pd., M.Pd.H. seperti tampak pada Gambar 3a. Kegiatan dimulai pukul 08.00 WITA dan berakhir pukul 16.30 WITA. Tim pelaksana mengundang 25 orang guru SD dan kepala sekolah di desa Dencarik. Guru yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 21 orang, sisanya tidak bisa menghadiri pelatihan karena berbenturan dengan kegiatan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa respon guru-guru atau sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan PkM sangat positif. Seluruh peserta kegiatan telah mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan selama mengikuti kegiatan pelatihan secara tatap muka. Beberapa bukti foto kegiatan disajikan pada Gambar 3.

Pada tulisan ini, ketercapaian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ditunjukkan dengan hasil penilaian pada LKPD yang telah disusun peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan serta respon peserta yang dikumpulkan pada saat akhir kegiatan pelatihan. LKPD yang telah dirancang pada saat pelatihan kemudian diberikan masukan-masukan, setelah itu diperbaiki dalam kegiatan pendampingan. Penyusunan awal LKPD dilakukan pada saat hari pelatihan, sedangkan penyusunan akhir LKPD dilakukan pada saat pendampingan setelah diberikan masukan dan revisi oleh tim pelaksana. Hasil yang dicapai dalam kegiatan PkM ini adalah seperti disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Capaian Penyusunan LKPD

Kode Guru	Akhir	
	Nilai	Kategori
1	90	Sangat baik
2	95	Sangat baik
3	95	Sangat baik
4	95	Sangat baik
5	95	Sangat baik
6	95	Sangat baik
7	90	Sangat baik
8	87	Sangat baik
9	85	Sangat baik
10	85	Sangat baik
11	90	Sangat baik
12	95	Sangat baik
13	85	Sangat baik
14	85	Sangat baik
15	78	Baik
16	80	Baik
17	80	Baik
18	85	Sangat baik
19	80	Baik
20	80	Baik
21	85	Sangat baik
Rerata	87,4	Sangat baik

Berdasarkan data pada Tabel 4, Nilai rata-rata kemampuan akhir guru dalam penyusunan LKPD berbasis proyek sebesar 87,4 dengan kategori sangat baik. Semua guru telah menyusun LKPD sesuai format secara berkelompok. Berdasarkan capaian ini, secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pelatihan penyusunan LKPD berbasis proyek telah berlangsung dengan baik, adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun LKPD, dapat memberikan manfaat bagi peserta, dan tepat sasaran.



Kegiatan pelatihan penyusunan LKPD berbasis proyek dilakukan selama satu hari. Kegiatan dimulai dengan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis proyek dan LKPD oleh tim pelaksana seperti tampak pada Gambar 3b. Selama proses pemaparan materi, peserta bertanya terkait implementasi kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis proyek, dan LKPD sebagai bagian dari modul ajar sesuai dengan alur tujuan pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Ada peserta yang sudah mengetahui penyusunan LKPD sebagai bagian dari modul ajar tetapi belum pernah mengikuti pelatihan sejenis ini secara intensif.

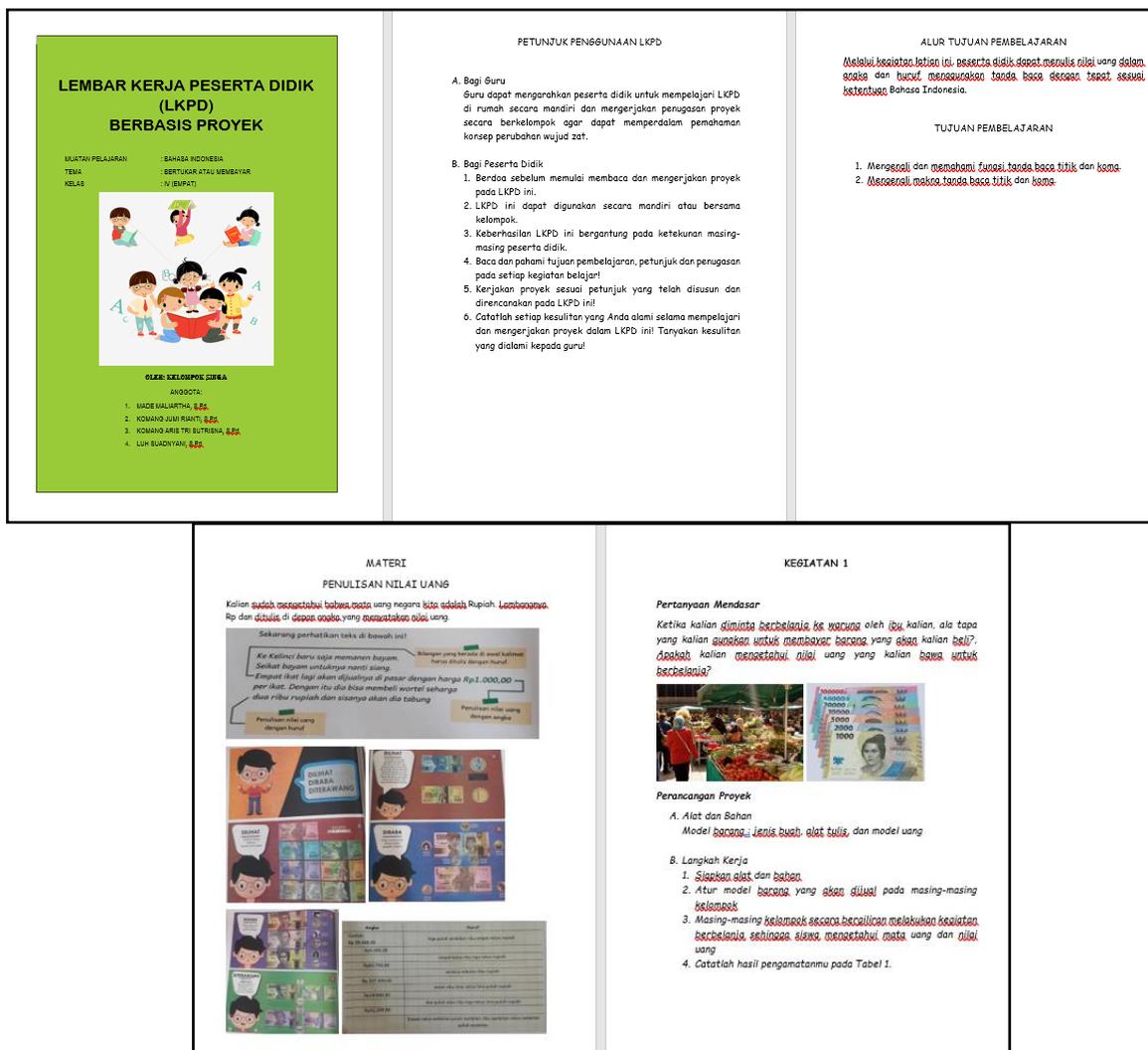
Peserta mulai membuka situs-situs untuk menentukan proyek yang sesuai diberikan sesuai dengan alur tujuan pembelajaran di masing-masing kelas yang telah menerapkan kurikulum Merdeka. Pemateri memberikan

contoh LKPD berbasis proyek pada materi IPAS di tingkat kelas 4 SD. Diskusi yang intens terjadi selama kegiatan pelatihan. Peserta mulai memilih topik yang akan dijadikan penugasan proyek dalam LKPD. Beberapa peserta tampak sudah langsung mengerjakan, beberapa lainnya tampak masih bingung mencermati contoh yang telah dipaparkan dan mencari ide-ide proyek. Seluruh peserta antusias mengerjakan LKPD secara berkelompok. Selanjutnya tim pelaksana, memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempresentasikan hasil pengerjaan LKPD secara berkelompok seperti tampak pada Gambar 3c.

Secara umum, respon peserta sangat positif, ini terlihat dari antusiasme peserta selama mengikuti pelatihan yang berlangsung satu hari penuh. Peserta aktif bertanya terkait materi yang disajikan. Salah satu pertanyaan yang diajukan oleh peserta yaitu: “Bagaimana cara menyusun penugasan agar menjadi proyek yang

berarti bagi peserta didik?”. “Bagaimana mengaitkan tema dengan proyek yang disusun agar mampu menggugah semangat siswa untuk belajar?” Pertanyaan yang diajukan peserta dijawab tuntas oleh tim pelaksana PkM. Setelah waktu istirahat siang, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan cara menyusun LKPD dan diskusi. Para peserta dilatih langsung untuk menyusun LKPD oleh tim pelaksana. Salah satu guru mengajukan

menyusun LKPD dengan tumbuhan di kelas 4 SD. Contoh LKPD yang telah disusun oleh guru disajikan pada Gambar 4. Para guru sudah terbiasa menyusun perangkat pembelajaran, hanya saja menyusun LKPD berbasis proyek belum dilakukan. Kamipun menekankan kembali mengenai penyusunan LKPD berbasis proyek dengan tetap mengacu pada implementasi kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar.



Gambar 4. Contoh tampilan LKPD berbasis proyek yang telah disusun

Hal penting yang harus diperhatikan guru dalam menyusun LKPD berbasis proyek adalah pertanyaan mendasar sebagai pembuka wawasan dan pemahaman peserta didik terkait topik yang akan dibelajarkan. Pertanyaan mendasar atau pemantik ini dapat dibuatkan dalam bentuk paragraf pada bagian awal LKPD.

Tidak semua topik dapat dijadikan proyek dan dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis proyek. Masih banyak guru menganggap bahwa semua topik/materi dapat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek selama di akhir pembelajaran peserta didik dapat menghasilkan sebuah produk

(Ardiansyah dkk, 2020). Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memancing kreativitas peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek yang dipadukan dengan lab virtual semakin mendorong meningkatnya kreativitas peserta didik (Widiarini dkk, 2021). Selain itu, dengan bantuan perangkat pembelajaran berbasis proyek akan semakin memberikan peluang bagi peserta didik untuk berkolaborasi dalam proyek kelompok dalam mengkonstruksi pengetahuan. Harapannya pemahaman terhadap suatu konsep menjadi semakin komprehensif dan mendalam.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah 24 orang guru SD di desa Dencarik. Guru yang diundang hadir mengikuti kegiatan dengan penuh semangat. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan semacam ini sangat diperlukan oleh para guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Selama mengikuti pelatihan para peserta sangat antusias dan serius mencermati pemaparan materi tentang kurikulum merdeka, pembelajaran berbasis proyek dan penyusunan LKPD. Para peserta tampak serius untuk mencari topik yang akan dijadikan proyek dalam LKPD, kemudian mulai mencoba menuliskan dalam bentuk LKPD secara berkelompok.

Guru menyadari betapa pentingnya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang penyusunan LKPD sebagai salah satu bagian perangkat pembelajaran yang harus terus diperbaharui oleh guru. LKPD ini menjadi bagian dari modul ajar pada implementasi Kurikulum Merdeka. Saat ini, seluruh sekolah SD di desa Dencarik sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas 4. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, guru-guru akan termotivasi untuk menyusun perangkat pembelajaran yang inovatif dan adaptif sesuai dengan situasi kondisi peserta didik di kelas sehingga harapannya semakin meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Apabila kualitas pembelajaran meningkat lebih optimal maka akan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik. Kegiatan pelatihan penyusunan LKPD sangat bermanfaat bagi para guru dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru untuk menunjang kualitas pembelajaran di kelas (Aldila dkk, 2017; Annajmi dkk, 2022).

Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Hikmawati, dkk (2018) dan Rusdinal, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa guru-guru mampu mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan dan mampu menyusun LKPD sesuai dengan format yang telah diberikan. Kegiatan disambut baik oleh guru-guru dan mereka mengharapkan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara periodik. Temuan selama kegiatan PkM ini diantaranya: 1) beberapa guru belum terbiasa menggunakan aplikasi pembuat gambar seperti aplikasi Canva agar menarik karena peserta didik di tingkat SD lebih suka membaca bahan bacaan yang banyak berisi gambar ilustrasi, 2) beberapa guru belum terbiasa menyusun LKPD sesuai dengan pedoman penulisan yang diberikan oleh tim pelaksana, dan 3) beberapa guru masih kesulitan dalam mengidentifikasi dan menentukan topik materi yang cocok diberikan sebagai penugasan proyek dalam LKPD. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, maka tim pelaksana telah berupaya seoptimal mungkin untuk membentuk kebiasaan dan membangkitkan motivasi menulis guru sehingga guru mulai mau terbiasa menyusun perangkat pembelajaran seperti LKPD sebagai bagian dari bahan pembelajaran di kelasnya.

Hasil pemberian kuesioner pelaksanaan PkM pada akhir kegiatan menunjukkan bahwa: 1) semua peserta senang diberikan pelatihan penyusunan LKPD berbasis proyek, 2) kegiatan PkM sangat bermanfaat dan sekaligus hasil LKPD dapat diterapkan di kelas karena mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka, dan 3) peserta meminta kegiatan sejenis dapat dilakukan lagi. Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan peserta, yaitu Pak Maliartha dan Ibu Gusti Ayu Pramiasti disampaikan beberapa kesan dan harapan terkait kegiatan yang telah dilakukan yaitu: 1) peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan penyusunan LKPD berbasis proyek ini sangat bermanfaat dalam menambah pengetahuan tentang implementasi kurikulum merdeka, profil pancasila, pembelajaran berbasis proyek, dan mendesain LKPD yang menarik peserta didik, serta meningkatkan keterampilannya karena peserta dilatih langsung oleh tim pelaksana, 2) pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu model pembelajaran yang diharapkan lebih banyak diterapkan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum saat ini,

3) peserta berharap kegiatan pelatihan ini lebih sering dilakukan dari pihak kampus sehingga memberi lebih banyak kesempatan bagi guru untuk menambah wawasan dan mempraktikkan langsung sehingga meningkatkan profesionalismenya, dan 4) peserta juga meminta agar waktu pelatihan lebih lama lagi sehingga lebih optimal dalam menyusun LKPD.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari hasil kegiatan PkM ini yaitu 1) para peserta menyadari betapa pentingnya meningkatkan profesionalisme secara berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan akademik seperti seminar, workshop, dan lain-lain dan 2) pelatihan penyusunan LKPD berbasis proyek dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta tentang penyusunan LKPD sebagai bagian dari modul ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka belajar yang mulai diterapkan di tingkat sekolah dasar. Selain itu, para peserta menyarankan agar kegiatan pelatihan seperti ini terus dilakukan secara berkelanjutan sehingga lebih banyak memberi kesempatan kepada guru untuk belajar dan berlatih dalam meningkatkan profesionalismenya.

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah 1) mengadakan kegiatan pelatihan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan 2) waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian yang lebih lama sehingga kegiatan dapat dilakukan lebih mendalam mengingat guru memiliki berbagai karakteristik dengan motivasi menulis yang beragam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada LPPM Universitas Pendidikan Ganesha tahun anggaran 2023 atas pembiayaan penuh pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Aldila, C., Abdurrahman, A., & Sesunan, F. (2017). Pengembangan LKPD Berbasis STEM Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(4), 85–95.

Annajmi, A., Sari, R. N., Arcat, A., Nurrahmawati, N., Isharyadi, R., Ario, M., Afri, L. E., dan Deswita, H. (2022). *Jurnal Mitra Pengabdian Farmasi*, 1(3): 70-75.

Ardiansyah, R., Diella, D., & Suhendi, H. Y. (2020). Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Abad 21 Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis STEM Bagi Guru IPA. *Publikasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.12172>

Gunawan G., Sahidu H., Harjono A., and Suranti N. M. Y. 2017. The Effect of Project Based Learning with Virtual Media Assistance on Student's Creativity in Physics. *Cakrawala Pendidikan*. 36(2): 167-179.

Hikmawati, H., Jufri, A. W., dan Sutrio, S. (2018). Pelatihan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Melalui Pola Lesson Study bagi Guru-Guru SMA. *Prosiding PKM-CSR Konferensi Nasional Pengabdian kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility*, Vol. 1: 1308-1319.

Kemdikbud. (2014). Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 tahun ajaran 2014/2015: Mata pelajaran IPA SMP/MTs. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemdikbud. 2023. Latar Belakang Kurikulum Merdeka. Tersedia pada: <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka> (diakses pada tanggal 8 Maret 2023).

Maulana, A. I., dan Sari, S. S. 2018. Penerapan Perangkat Pembelajaran Berbasis Laboratorium Virtual pada Pencapaian Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI MIA5 SMAN 15 Makassar. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, 14(1): 16-22.

Mariasa, M. 2021. Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora*, 5(1): 66-78.

Rahmadayanti D., & Hartoyo, A. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka

- Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU: Journal of Elementary Education*, 6(4): 7174-7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rusdinal, R., Rusli, R., & Meizatri, R. (2022). Pelatihan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Science, Technology, Engineering, Mathematic (STEM) dan Karakter Bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 132-141. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i1.206>
- Sayyidi, S., & Sidiq, M. A. H. 2020. Reaktualisasi Pendidikan Karakter di Era Disrupsi. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 105. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i01.520>
- Widiarini, P., Pramadi, I P. W. Y., dan Mardana, I. B. P. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Lab Virtual terhadap Kreativitas Mahasiswa. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(1): 212-218.